

**PENGARUH PEMBERIAN VIDEO EDUKASI TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN PENANGANAN SINKOP
PADA ANGGOTA PALANG MERAH REMAJA
DI SMK NEGERI 3 PALU**

SKRIPSI



**IRVAN HARTANTO MOHAMA
201601021**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

ABSTRAK

IRVAN HARTANTO MOHAMA. Pengaruh Pemberian Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Penanganan Sinkop pada Anggota Palang Merah Remaja di SMK Negeri 3 Palu. Dibimbing oleh SRI YULIANTI dan HEPTI MULIYATI.

Sinkop merupakan keadaan tidak sadar terhadap seseorang, kehilangan kesadaran secara total, dimana penglihatan, perasaan, dan kedus pendengaran berhenti sepenuhnya. Seseorang yang pingsan dapat berisiko aritmia dan kematian, oleh karena itu perlu pengetahuan dan penanganan sinkop yang benar dan tepat untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, maka perlu metode yang tepat dan menarik dalam menyampaikan informasi kesehatan seperti media audio visual. Video edukasi adalah media yang menyajikan audio visual yang berisikan pesan-pesan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan penanganan sinkop pada anggota Palang Merah Remaja di SMK Negeri 3 Palu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan *pre eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest dan posttest design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 39 orang, dengan jumlah sampel 19 orang yang diambil menggunakan teknik *random sampling* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi. Variabel independen pada penelitian ini adalah video edukasi penanganan sinkop dan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon signed rangks test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan penanganan sinkop pada anggota Palang Merah Remaja di SMK Negeri 3 Palu dengan *p-value* = 0.000 ($p \leq 0,05$). Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian video edukasi peningkatan terhadap tingkat pengetahuan pada anggota Palang Merah Remaja di SMK Negeri 3 Palu.

Kata kunci : sinkop, pendidikan kesehatan, video edukasi.

ABSTRACT

Syncope is totally unconscious condition which in visual, feeling and hearing function also totally collapse. Someone in unconscious condition could have risk for arrhythmia and death even. So, this condition need good knowledge and proper skill in handling to reduce both the pain and death. Health education is one of effort to improve the knowledge and it need certain and interesting method to convey the health information such as audio visual. Education video program is a media that provide the audio visual with content regarding knowledge that could improve it. The aims of research to obtain influences of education video program toward knowledge level of syncope handling for red cross member in SMK Negeri 3 Palu. This is quantitative research with pre experiment design and one group pretest dan posttest design approached. Total of population is 39 people and total of sampling also 19 respondents that taken by random sampling by inclusion criteria consideration. Education video program in handling of syncope as a independent variable and knowledge level as a dependent variable. Data analysed by Wilcoxon signed ranks test. The result shown that have influences of education video program toward knowledge level of syncope handling for red cross member in SMK Negeri 3 Palu with p-value = 0.000 (p < 0,05). Conclusion of research mentioned have influences of education video program toward knowledge level of syncope handling for red cross member in SMK Negeri 3 Palu.

Keyword : syncope, health education, education video

**PENGARUH PEMBERIAN VIDEO EDUKASI TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN PENANGANAN SINKOP
PADA ANGGOTA PALANG MERAH REMAJA
DI SMK NEGERI 3 PALU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Program
Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**IRVAN HARTANTO MOHAMA
201601021**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBERIAN VIDEO EDUKASI TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN PENANGANAN SINKOP
PADA ANGGOTA PALANG MERAH REMAJA
DI SMK NEGERI 3 PALU**

SKRIPSI

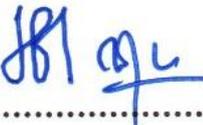
**IRVAN HARTANTO MOHAMA
201601021**

Skrripsi ini Telah Diujikan Tanggal 23 September 2020

**Sri Yulianti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 20170901074**

(.....)

**Hepti Mulyati, S.Gz., M.Si
NIK. 20160901058**

(.....)

**Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu**



**DR. Tigor H Situmorang, MH.,M.Kes
NIK: 20080901001**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Pustaka Palang Merah Remaja	7
B. Tinjauan Pustaka Sinkop	10
C. Tinjauan Pustaka Video Edukasi	16
D. Kerangka Konsep	20
E. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	22
D. Variabel Penelitian	24
E. Definisi Operasional	24
F. Instrumen Penelitian	25

G. Pengumpulan Data	26
H. Analisa Data	26
I. Bagan Alur	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	32
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	39
A. Simpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian video edukasi
- Tabel 4.1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia
- Tabel 4.2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin
- Tabel 4.3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum diberikan video edukasi penanganan sinkop
- Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sesudah diberikan video edukasi penanganan sinkop
- Tabel 4.5 Pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan anggota Palang Merah Remaja SMK Negeri 3 Palu

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka konsep
- Gambar 3.1 Gambar desain penelitian
- Gambar 3.2 Bagan alur penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat penunjukan dosen pembimbing
2. Surat pengambilan data awal
3. Balasan surat pengambilan data awal
4. Surat izin penelitian
5. Jadwal kegiatan
6. Lembar persetujuan jadi responden
7. Kuesioner
8. Standar Operasional Prosedur (SOP)
9. Jadwal pemberian video edukasi
10. Balasan surat selesai penelitian
11. Dokumentasi penelitian
12. Lembar bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sinkop atau pingsan dapat dialami oleh semua manusia maupun remaja, pingsan sering terjadi di sekolah-sekolah seperti SD, SMP, dan SMA ataupun sekolah lainnya. Jatuh pingsan biasa terjadi secara mendadak, yang sering terjadi penderita tinggal di bawah terik matahari terlalu lama. Sebelum pingsan penderita biasanya mengalami kelelahan menyeluruh, sakit dibagian kepala atau merasa pusing pusing, mata berkunang-kunang, sesak nafas sesak pendek, dan merasa haus¹.

Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan prevalensi 19% penduduk yang mengalami sinkop dengan kasus sinkop yang dialami anak usia 5-14 tahun sebanyak 4,14%, usia 5-44 tahun sebanyak 44,8 %, usia 45-64 tahun sebanyak 31%, dan usia 65 tahun keatas sebanyak 20%. Sedangkan di Jepang dan Eropa jumlah kasus sinkop adalah 1-3,5%⁴. Sinkop relatif sering terjadi di semua kelompok usia². Sekitar 20% seseorang pernah mengalami setidaknya sekali pingsan dalam hidupnya, dan 10% mengalami pingsan lebih dari satu kali³. Penelitian di Irlandia menyatakan bahwa kunjungan pasien dengan sinkop murni sebesar 1,1% dari seluruh kunjungan ke instalasi emergensi atau gawat darurat⁴.

Menurut data dari Emergency YES (*Youth Emergency Services*) 118 kasus kejadian sinkop di Yogyakarta setiap tahun sebanyak 7,58%⁵. Pada tanggal 2 Mei 2016 sebanyak 200 peserta mengalami pingsan saat mengikuti upacara hardiknas di alun alun Kabupaten Jepara Jawa Tengah⁶. Sinkop sering terjadi pada remaja yang berusia 15 tahun⁵. Kejadian sinkop paling sering 4 sampai 5 kasus terjadi pada siswa-siswi⁷. Sinkop digambarkan sebagai masalah yang relatif kompleks dan sering berpotensi membahayakan biasanya gejalanya tidak jelas, studi prospektif tahun terakhir terhadap pasien dengan sinkop menunjukkan moralitas yang masih tinggi¹.

Kejadian pingsan terjadi secara mendadak, dapat terjadi dimana pun dan kapanpun. Pingsan biasanya disebabkan penderita yang terlalu banyak

terpapar terik sinar matahari¹. Pingsan biasanya juga bisa disebabkan oleh kondisi dari luar tubuh (cuaca, angin, panas) atau bisa juga disebabkan dari dalam yaitu emosi atau syok¹. Penanganan awal secara cepat dan tepat pada penderita sinkop yang membutuhkan pertolongan terutama di lingkungan sekolah. Mempunyai pengetahuan yang benar tentang penanganan kasus sinkop. Penanganan sinkop dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan metode simulasi ataupun audiovisual untuk menambah pengetahuan¹⁶.

Seseorang yang lebih mudah pingsan bisa menyebabkan risiko kematian meski pada orang sehat juga bisa menyebabkan kematian mendadak setelah episode pingsan. Selain kematian pingsan juga dapat menyebabkan aritmia karena cedera akibat pingsan yang serius. Segera lakukan pertolongan pertama yang cepat dan tepat untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan. Hal ini sangat perlu dilakukan agar mengetahui serangan pingsan memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan pasien sehingga meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan kesehatan¹⁶.

Pendidikan kesehatan adalah proses merubah perilaku dimana perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dalam diri individu, masyarakat ataupun kelompok¹⁰. Melakukan promosi kesehatan dapat menggunakan media promosi kesehatan sebagai alat bantu pendidikan seperti media cetak, media elektronik dan media apapun untuk memudahkan dalam menerima pesan kepada masyarakat⁹. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang membantu seseorang dalam bertindak secara mandiri dan mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan¹⁰.

Media pembelajaran mempunyai beberapa macam jenis yaitu media audio, media visual dan media audio-visual. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran adalah media video edukasi. Video merupakan salah satu media edukasi yang masuk dalam media audio-visual⁸.

Video adalah serangkaian gambar bergerak yang dibarengi dengan suara, membuat suatu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan

pesan di dalamnya untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk¹¹.

Palang Merah Remaja (PMR) adalah pengembangan dari Palang Merah Indonesia (PMI) yang berfokus pada kemanusiaan dalam bidang kesehatan¹². Pendidikan kesehatan berupa simulasi taupun audiovisual dapat memperluas pengetahuan bagi anggota Palang Merah Remaja sehingga sanggup memberikan pertolongan pertama pada siswa–siswi yang mengalami sinkop atau pingsan tanpa harus menunggu arahan dari pembina PMR atau guru yang berada di lokasi kejadian⁷. Maka dari itu penting sekali bagi anggota PMR untuk mempelajari tentang penanganan sinkop yang benar, dengan adanya ilmu yang dikuasainya anggota PMR sehingga dapat memberikan pertolongan pertama kepada siswa pingsan sebelum dibawa ke rumah sakit agar prognosa yang diperoleh lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Kundre R tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pertolongan Pertama pada Siswa yang Mengalami Sinkop di SMA 7 Manado”. Bahwa ada pengaruh yang signifikan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan simulasi¹. Kejadian pingsan di SMA Negeri 7 Manado dalam sebulan sebanyak 1-2 kasus, pertolongan yang biasa mereka berikan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu membawa siswa yang pingsan ke ruang UKS, kemudian membaringkan ke tempat tidur, melonggarkan pakaian, memberi bau-bauan, memberi rangsangan nyeri jika siswa belum sadarkan diri. Pemberian pertolongan di sekolah biasanya dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja⁷. Anggota PMR harus mempunyai pengetahuan yang benar tentang penanganan kasus sinkop untuk mencegah kondisi si penderita memburuk.

Penelitian tentang “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat” yang menjelaskan efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. Pendidikan kesehatan menggunakan media video adalah cara yang sangat

efektif dalam memberikan gambaran kasus guna meningkatkan pengetahuan. Video yang digunakan dalam penelitian ini berdurasi selama 8 menit¹¹.

Metode pemberian video edukasi juga pernah digunakan oleh Putri WE (2018) dengan judul “Efektifitas video edukasi cuci tangan terhadap kemampuan melakukan cuci tangan pada anak usia Sekolah di Yayasan Al-Fityan Medan” video yang digunakan dalam penelitian ini berdurasi 4 menit²⁷.

Penelitian yang pernah dilakukan pada 311 siswa sekolah menengah yang belum pernah mengikuti pelatihan di sekolahnya, ada 46,3% dalam kategori pengetahuan kurang dalam memberikan pertolongan pertama dengan nilai dibawah skor 70. Inilah yang mendasari perlunya dilakukan penelitian pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama²⁹.

Pendidikan kesehatan adalah serangkaian upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga perlu metode yang tepat, menarik dan efisien dalam menyampaikan informasi kesehatan. Metode audiovisual memberikan serangkaian gambar yang bergerak dan terdapat suara yang menjelaskan terkait gambar yang dapat menarik minat sasaran³⁰.

Penelitian yang pernah dilakukan terhadap 100 pasien ditemukan hasil 30% dari pasien memiliki setidaknya satu cedera meliputi luka memar, patah tulang, luka, commotio cerebri, atau contusio cerebri dan cedera kepala mewakili sekitar 47% dari semua cedera⁵. Berdasarkan dampak yang telah dijelaskan diatas maka perlu dilakukan pertolongan pertama dengan cepat dan tepat pada penderita pingsan.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 3 Palu pada 21 Mei 2020 bahwa data siswa yang pernah mengalami pingsan dalam sebulan bisa sebanyak 3-5 kasus. Wawancara yang dilakukan pada ketua PMR mengatakan bahwa siswa biasanya mengalami pingsan saat melakukan kegiatan upacara setiap hari senin dan saat olahraga, siswa juga biasanya pingsan dikarenakan tidak sempat sarapan sebelum berangkat ke sekolah, ketua PMR juga mengatakan bahwa sebelumnya belum pernah mendapatkan materi tentang penanganan kasus pingsan di dalam organisasi Palang Merah Remaja itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan penanganan sinkop pada anggota palang merah remaja di SMK Negeri 3 Palu"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh dari pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan penanganan sinkop pada anggota Palang Merah Remaja di SMK Negeri 3 Palu "

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan penanganan sinkop pada anggota Palang Merah Remaja di SMK Negeri 3 Palu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada anggota PMR sebelum diberikan video edukasi penanganan sinkop
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada anggota PMR setelah diberikan video edukasi penanganan sinkop
- c. Menganalisis pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan penanganan sinkop pada anggota Palang Merah Remaja di SMK Negeri 3 Palu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan (pendidikan)

Dapat dijadikan bahan bacaan dan untuk memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa STIKes Widya Nusantara Palu dan untuk mengembangkan kurikulum STIKes Widya Nusantara Palu dalam melaksanakan program pembelajaran khususnya penanganan sinkop.

2. Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat dalam penelitian ini, anggota palang merah remaja di SMK 3 diharapkan agar mampu menerapkan atau memberi pemahaman dasar tentang penanganan kasus sinkop untuk mencegah kondisi semakin memburuk pada seseorang yang mengalami pingsan di lingkungan dan masyarakat.

3. Instansi Tempat Meneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan penanganan sinkop secara cepat dan tepat kepada anggota PMR agar mampu menangani apabila ada kejadian sinkop di lingkungan SMK 3 Palu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Palang Merah Remaja

1. Definisi Palang Merah Remaja

Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja Palang Merah Indonesia (PMI) yang selanjutnya disebut anggota PMR¹⁴. PMR juga merupakan pengembangan dari PMI yang berfokus dalam kemanusiaan pada bidang kesehatan¹². PMI juga memfasilitasi relawan-relawan yang memiliki jiwa kemanusiaan dan jiwa sosial untuk membantu sesama manusia.

2. Karakteristik Palang Merah Remaja¹⁴

- a. Kepemimpinan
- b. kerja sama
- c. Bersih
- d. Sehat
- e. Kreatif
- f. Caring
- g. ramah dan ceria

3. Hak dan Kewajiban Palang Merah Remaja¹²

- a. Hak palang merah remaja
 - 1) Mendapatkan kartu anggota.
 - 2) Mendapatkan pembinaan dan Pengembangan PMI.
 - 3) Ekspresi dalam forum rapat atau pertemuan PMI melalui PMI.
 - 4) Mendapatkan pengakuan serta penghargaan sesuai dengan prestasi.
- b. Kewajiban palang merah remaja
 - 1) Wajib membayar iuran keanggotaan
 - 2) Melaksanakan Tri Bhakti PMR

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Kundre R, Mulyadi. Pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop di SMA 7 Manado. *E-journal Keperawatan (e-Kp)*. 2018 Sept 06;6(2):9–10.
- 2 McCarthy F, McMahon CG, dkk. Management of syncope in the Emergency Department: a single hospital observational case series based on the application of European Society of Cardiology Guidelines. *European Society of Cardiology*. 2015 Nov 27;11(2):216–224.
- 3 Ana E, Sutarni S. Sinkop pada pasien stroke vertebrobasiler. *Berkala Ilmiah Kedokteran Duta Wacana*. 2018 Mei 03;3(1):38.
- 4 Sheldon R, Rose S, Connolly S. Randomized placebo controlled study of metoprolol in the prevention of vasovagal syncope. *The European Society of Cardiology*. 2015 Jan 02;5(1):71–75.
- 5 Gaggioli G, dkk. Risk of syncope during work. *Cinical research esearch*. 2014 Feb 14;16(2):289–292.
- 6 Shani R. Ratusan Peserta Upacara Hardiknas di Jepara Pingsan. *Medcom Id* 2016 Mei 8.
- 7 Febrina V, Semiarty R, Abdiana A. Hubungan pengetahuan siswa palang merah remaja dengan tindakan pertolongan pertama penderita sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2012 Mar 16;6(2):435.
- 8 Primavera IRC, Suwarna IP. Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada konsep elastisitas. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2014 Sep 11;1(2):122–129.
- 9 Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan & Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.

- 10 Mubarak WI. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
- 11 Mulyadi MI, Warjiman W, Crisnawati C. Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *Keperawatan Suaka Insa*. 2018 Des 15;3(2):1–9.
- 12 Susilo J. Gerakan palang merah dan bulan sabit merah. Jakarta: PMI Pusat; 2008.
- 13 Ferisa E, Sumaryati. Perwujudan prinsip kemanusiaan oleh anggota Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Jawa Tengah. *Jurnal Citizenship*. 2015 Jul 01;4(1):43.
- 14 Sumanto A. Petunjuk Palang Merah Remaja. Jakarta: Arya Pustaka; 2011.
- 15 Kurnia R. Pedoman Palang merah Remaja. Jakarta: Bee Media Pustaka; 2017.
- 16 Tobing YA L. Gambaran pengetahuan siswa tentang penanganan pertolongan pertama pada Siswa/I yang mengalami pingsan/sinkop di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun 2019. *Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan*. 2019 Feb 17;1(3):1–9.
- 17 Saubers N, Santoso S. Semua yang harus anda ketahui dalam P3K. Yogyakarta: Falmall; 2011.
- 18 Thygerson A. *Pertolongan Pertama*. 1st ed. Astikawati R, editor. Jakarta: Erlangga; 2011. 95-103.
- 19 Erniasih U, Pramono SE, Atno A. Perbedaan hasil belajar dengan menggunakan media video edukasi dan media video dokumenter pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 12 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*. 2018 Nov 11;6(2):162–170.
- 20 Riyana R. Pedoman pengembangan media video. Jakarta: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia; 2007.
- 21 Irsyad M, Abas T, Ana A. Perancangan media video tutorial kerajinan kruistik untuk peserta didik SMP Terbuka Lembang 3. *Family Edu*. 2016 Okt

02;4(2):95–101.

- 22 Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- 23 Nursalam. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
- 24 Kurniati Q. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan guru dalam pemberian pertolongan pertama pada kasus pingsan (sinkop) di sd muhammadiyah tamantirto[Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY; 2015.
- 25 Setiadi. *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan*. 2st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013.
- 26 Sugiyono. *Metode penelitian kesehatan kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet; 2013.
- 27 Putri WE, Efektifitas Video Edukasi Cuci Tangan terhadap Kemampuan Melakukan Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah di Yayasan Al-Fityan Medan [Skripsi]. Sumatra Utara: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Repositori Institusi USU; 2018.
- 28 Hasanuddin SH, Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video dengan media cerita bergambar terhadap keterampilan menggosok gigi anak usia prasekolah [skripsi]. Makassar: Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2018.
- 29 Mobarak AS, Afifa RM, Qulali A. First Aid Knowledge and Attitude of Secondary School Students in Saudi Arabia. *Scientific Research Publishing*. 2015 Oct 29; 7(10): 1366-1378
30. Harkoyo S. Efektivitan pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnaledukasi*. 2009 Mart 01; 5(1); 1-10

31. Batubara HH, Ariani DN. Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. 2016 Okt 12; 2 (1); 47-65.
32. Hadiyanti AHD, dkk. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada Mata Kuliah Ipa Biologi. *Jurnal Ilmiah*. 2017 Agst 23;12(2):1-9
33. Tayade A, dkk. The impact of Video Assisted learning (VAL) on slow learners international. *Journal of Biomedical and Advence Resarch*. 2018 Jan 17;9(1):1-9.
34. Arsyad A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada; 2015.
35. Anshor S, dkk. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Article*. 2015 Feb 13;2(1):1-8.
36. Sitorus FE, dkk. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop. *Jurnal Keperawatan Fisioterapi*. 2020 Apr 30;2(2):147-151.
37. Safitri S, Meliyana I, Anggarini. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Di SMA Kharismawati Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2016 Sept 21;8(2):41-44.
38. Sasih E. faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pijak bayi di Desa Karangreja Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2018. *Family Edu*. 2018 Jan 01;3(2):1-8.
39. Surna IN, olga DP. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: PT Gelora Aksara; 2014.